

**PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-  
NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI  
SMAN 1 TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**NUR AMINI**

**NPM. 1911010395**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-  
NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI  
SMAN 1 TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NUR AMINI**

**NPM. 1911010395**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing 1: Dr.Imam Syafe'i, M.Ag**

**Pembimbing 2: Saiful Bahri,M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Guru adalah seseorang yang mengajar suatu ilmu yang umumnya merujuk pada seorang yang profesional dengan tugasnya sebagai pendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Moderasi Beragama adalah pemahaman yang seimbang antara keyakinan agamanya sendiri (eksklusif) dan menghargai praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan. Melihat jauh kebelakang banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di lingkup pendidikan umum, hal tersebut menjadikan guru dan sekolah perlu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

Penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang Peran Guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, serta peserta didik di SMAN 1 Terbanggi Besar, sedangkan untuk sumber data sekundernya penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan peran Guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik analisis data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa kelas XI, guru PAI menggunakan beberapa peran yaitu peran guru sebagai pendidik di kelas, sebagai motivator dikelas, sebagai model atau teladan dikelas, dan melakukan pembiasaan diluar kelas, meningkatkan kedisiplinan diluar kelas, dan memberikan perhatian khusus. Dengan adanya Peran tersebut maka nilai-nilai moderasi beragama dapat berjalan dengan baik dan intoleransi dalam beragama pada diri siswa akan dapat dimimalisir.

**Kata kunci:** *Peran Guru, Implementasi nilai moderasi beragama, Pembelajaran PAI*

## ABSTRACT

The teacher is someone who teaches a science which generally refers to a professional with his duties as an educator, guiding, teaching, directing, training, assessing and evaluating students. Religious moderation is a balanced understanding between one's own (exclusive) religious beliefs and respecting the religious practices of other people of different beliefs. Looking back at the many cases of intolerance that have occurred in the scope of general education, this makes teachers and schools need to implement religious moderation values for students. The purpose of this research is to describe the teacher's role in implementing religious moderation values in schools.

Research conducted by the author discusses the role of the teacher in implementing the values of religious moderation in Islamic religious education learning class XI at SMAN 1 Terbanggi Besar. This study uses a descriptive qualitative research method. In collecting data, the authors use the method of observation, interviews and documentation. The primary data sources from this study are the principal, teachers, and students at SMAN 1 Terbanggi Besar, while for the secondary data sources the author uses books related to the teacher's role in implementing the values of religious moderation to students. Data were analyzed qualitatively through data reduction analysis techniques (data reduction), data display (data presentation), and drawing conclusions (verification).

The results of this study can be concluded that in implementing the values of religious moderation for class XI students, PAI teachers use several roles, namely the role of the teacher as an educator in the class, as a motivator in class, as a model or role model in class, and doing habituation outside the class, increasing discipline outside the class, and pay special attention. With this role, the values of religious moderation can work well and religious intolerance in students can be minimized.

**Keywords:** *Teacher's Role, Implementation of religious moderation values, PAI Learning*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Amini  
NPM : 1911010395  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 10 Januari 2023

Penulis



**Nur Amini**

**NPM.1911010395**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukerame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-  
NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS XI DI SMAN 1  
TERBANGGI BESAR LAMPUNG  
TENGAH.**

**Nama : Nur Amini**

**NPM : 1911010395**

**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**

**Saiful Bahri, M.Pd.I**  
**NIP. 197212042007011021**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**DR. UMI HJRIYAH, M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul: **PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI SMAN 1 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH.** Disusun oleh: **NUR AMINI**, NPM : **1911010395**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujiankan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Munaqosahkan pada hari/tanggal: **Jum'at, 21 Juli 2023.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Zahra Rahmatika, M.Pd** (.....)

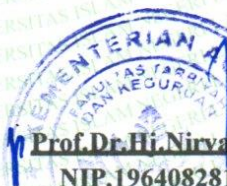
**Penguji Utama** : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP.196408281980032002**

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا ۗ

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”<sup>1</sup>

(QS. Al – Baqarah ( 2) : 143)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*(49:13): (Bandung :CV Penerbit Jamanatul'ALI-ART(J-ART),2007),h.23



## PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan Kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, Papah Ahmad Sobri dan Mamah Siswati yang telah membesarkanku, mendidik, dan selalu memberikan yang terbaik untukku, dan pastinya selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa, Terimakasih banyak, Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta memuliakan baik di Dunia maupun di Akhirat, Aamiin. Skripsi ini merupakan salah satu bukti bahwa aku sangat mencintaimu dan bentuk tanggung jawabku kepadamu dalam menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Saudara kandungku, kak Mulyadin, S.Pd yang sering memberikan *support* dan Do'a agar aku selalu diberikan kemudahan dalam menuntut Ilmu, Kepada mba Sri Mulyati, S.Pd. yang selalu memberikan Do'a, semangat, dorongan, dan motivasi agar aku selalu kuat dalam menuntut ilmu, dan pastinya kelak mendapat pekerjaan yang baik untukku. Kepada mba Dewi Marlina, yang juga memberikan Do'a, semangat, agar aku bias menjadi orang yang sukses. Kepada Kak Hamdani, dan tak lupa kepada Mba Mega Kusuma, Amd.Ak yang sangat-sangat membantuku dalam proses perkuliahan ini, yang selalu aku repotkan, yang selalu mendo'akan, *mensupport*, dan banyak sekali membantu segala kebutuhanku, agar aku cepat wisuda dan mendapatkan perkerjaan yang baik untuk masa depanku. Terimakasih Semoga kebaikan-kebaikanmu di lipat gandakan oleh Allah SWT, Aamiin.
3. Ilham Kaisar Firdausy yang menyayangi, menyemangati, dalam proses penyusunan skripsi ini, dan selalu mendo'akan yang terbaik untukku, Terimakasih Semoga Kelak kau menjadi orang yang sukses dan bermanfaat, Aamiin.
4. Teman-teman Kontrakan yang saling menghibur, dan membantu ketika aku sakit dan jauh dari orang tua, Kepada teman kelas I

angkatan 2019 yaitu teman seperjuangan yang saling membantu dalam menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa.



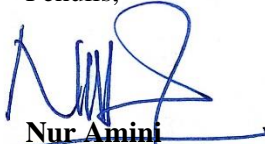
## RIWAYAT HIDUP PENULIS

NUR AMINI Dilahirkan di Kabupaten Mesuji, tepatnya di Panggung Jaya, Kecamatan Rawajitu Utara pada tanggal 01 Juni 2001. Anak ke-enam dari enam bersaudara pasangan dari Bpk.Ahmad Sobri dan Ibu.Siswati. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Panggung Jaya pada tahun 2013. Pada tahun ini juga Penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Rawajitu Utara dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Sekolah di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Pringsewu dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 Penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Penulis pernah bergabung dalam Organisasi PKPT IPPNU UIN RIL. Penulis Menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2023.

Bandar Lampung, 10 Januari 2023

Penulis,



**Nur Amini**  
**1911010395**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya serta tak lupa sholawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah”

Proposal ini sebagai salah satu syarat mencapai sebutan Sarjana Pendidikan (S.Pd) Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Nirva Diana,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ibu Dr.Umi Hijriyah,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr.Imam Syafe’i, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
4. Bapak Saiful Bahri,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya selama kegiatan perkuliahan.
6. Sekolah SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan Penelitian di lapangan.

7. Orang Tua tercinta yang selalu berdo'a, memberi semangat yang luar biasa, dan memberi motivasi saat penulisan Skripsi maupun saat masih kuliah.
8. Kakak dan saudara yang selalu berharap agar saya segera wisuda dan mendapat pekerjaan yang terbaik, terimakasih atas do'anya, semoga segera tercapai.
9. Sahabat terdekat, seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, semangat dan canda tawa dalam suka maupun duka, dan teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan Proposal, untuk itu penulis mohon maaf apabila terdapat kekeliruan maupun kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi tahap selanjutnya yaitu penyusunan Skripsi. Semoga ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 10 Januari 2023

Penulis,

**Nur Amini**

**1911010395**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	7
C. Fokus dan sub fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	19
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	20
3. Sumber data Penelitian .....	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Teknik Keabsahan Data.....	26
6. Teknik Analisa Data .....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>31</b>
A. Peran Guru .....	31
1. Pengertian Peran Guru .....	31
2. Macam-Macam Peran Guru .....	32
B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	37
1. Pengertian Nilai Moderasi Beragama.....	37
2. Urgensi Nilai Moderasi Beragama.....	45
3. Manfaat Nilai Moderasi Beragama .....	46
4. Implementasi Nilai Moderasi Beragama .....	48
C. Pembelajaran PAI.....	50

1. Pengertian Pembelajaran PAI .....	50
2. Tujuan Pembelajaran PAI .....	53
3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI .....	53
4. Implementasi Pembelajaran PAI.....	54
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK DAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kondisi Deskriptif Lokasi Penelitian .....	56
1. Profil SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.....	56
2. Sejarah singkat SMAN 1Terbanggi Besar Lampung Tengah .....	57
3. Visi dan Misi SMAN 1Terbanggi Besar Lampung Tengah .....	60
4. Data Tenaga Pendidik di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah .....	62
5. Data Siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah .....	69
6. Data Fasilitas di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah .....	70
B. Peran Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar.....	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar.....	74
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>76</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	76
1. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar.....	76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar .....	89
B. Temuan Penelitian.....	94
1. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar .....	94

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar .....	99
--	----

**BAB V PENUTUP .....** **100**

1. Simpulan .....	100
2. Rekomendasi.....	101

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Tabel Profil Sekolah SMAN 1 Terbanggi Besar .....	56
3.2 Data Guru SMAN 1 Terbanggi Besar .....	62
3.3 Table Peserta Didik.....	69
3.4 Tabel Sarana dan Prasarana SMAN 1 Terbanggi Besar .....	70



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul: **“PERAN GURU DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI  
MODERASI BERAGAMA PADA PEMEBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI  
SMAN 1 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH ”**

untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak sama dengan proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam proposal sebagai berikut :

### 1. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh dalam kehidupan murid. Peran dalam Software KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) V 0.4.0 Beta (40) oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI 2016-2020, diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.<sup>3</sup> Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

---

<sup>2</sup> Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman. Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, No. 1, April.

<sup>3</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hlm. 53-54

didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 4, dikatakan bahwa seorang guru/pendidik sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan, Guru sebagai tenaga profesional dalam proses pembelajaran antara lain meneruskan ilmu atau keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada murid-muridnya, selain itu guru juga memiliki fungsi kemanusiaan dalam arti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri siswa serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Tugas Guru sebagai tenaga profesional sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya yaitu; mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>4</sup>

Pengertian diatas dapat di sederhanakan bahwa sebagai guru memiliki peran yang sangat luas baik sebagai pelaku yang berusaha memindahkan ilmu kepada murid (*transfer of knowledge*), bahkan Guru juga memiliki peran lain seperti figur atau panutan yang memberi contoh yang baik kepada murid-murid disekolahnya (role model) yang mampu menanam dan menumbuhkan nilai-nilai positif dari suatu pembelajaran.

## 2. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Hasyim, M. 2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. Auladun. Vol. 1, No. 2, 265-276.

<sup>5</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal. 70.

Menurut Purwanto dan Sulistyawati menjelaskan implementasi adalah kegiatan dalam mengeluarkan kebijakan dalam merencanakan kegiatan dalam kelompok agar kebijakan baik dalam penerapannya<sup>6</sup>.

Agostiono juga mengatakan bahwa implementasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menjalankan kebijakan agar tercapainya tujuan dari kebijakan tersendiri.<sup>7</sup>

Menurut Ripley dan Franklin implementasi adalah kegiatan setelah pengeluaran Undang Undang diterapkan dalam bentuk kebijakn dan otoritas program., mencakup dalam segi pengaturan program agar tercapaiya suatu kebijakan dalam program<sup>8</sup>

Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam menjalankan kebijakan berdasarkan aturan aturan yang sudah ditetapkan, agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, implementasi pasti membutuhkan suatu hal yang berkaitan dengannya dan tidak dapat berdiri sendiri tentu sangat terpengaruh dengan sasaran kurikulum.

### 3. Nilai -nilai Moderasi Beragama

Nilai merupakan hal yang dianggap baik dan penting, semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya dilakukan, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini dalam pikiran, perasaan dan perilaku sebagai identitas yang meberikan ciri khusus. Nilai-nilai moderasi beragama berati adalah sesuatu prinsip yang baik dan penting, yang harus diyakini

---

<sup>6</sup> Purwanto, & Sulistyastuti. (1991). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan. Jakarta : Bumi Aksara Jakarta.

<sup>7</sup> Agostiono. (2010). *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*. <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010,.

<sup>8</sup> Ripley, Rendal B Franklin, G. A. (1986). *Policy Implementation and Bureaucracy*. The Dorsey Press : Chicago-Ill.

dalam melakukan dan menerapkan perilaku moderasi tersebut.<sup>9</sup>

Nilai moderasi beragama menekankan pada nilai adil dan berimbang. Dimana suatu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara keperluan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijhtih tokoh agama, anantara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Begitulah inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan sebelumnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang pemeluk agama yang tidak ekstrim dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa menghilangkan atau mengurangi kualitas iman dalam agama yang dianutnya. Dimana seseorang yang bersikap moderat tidak harus menjauh dari agama (yang dianutnya), tetapi tidak juga menghujat keyakinan orang lain.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Istilah Pendidikan Agama Islam terdiri atas dua kata, yakni Pendidikan dan Islam. Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bersasal dari kata didik yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

---

<sup>9</sup> Jentoro, dkk. 2020. *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa*. JOEAI (Journal of Education and Instruction). Vol 3 (1): 50-51.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Menurut Rahman pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses penanaman sesuatu (pendidikan) yang dilakukan secara berkelanjutan antara guru dan peserta didik, dengan tujuan terwujudnya akhlakul karimah melalui penanaman nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik.<sup>12</sup>

Menurut Sardimi, secara khusus pendidikan Agama Islam adalah suatu proses untuk mentransfer nilai-nilai dalam diri peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjalankan tugasnya di lingkungan masyarakat yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang profesinya mengajar, membimbing dan mengarahkan serta bertanggung jawab dalam proses membentuk akhlakul karimah peserta didik yang didasarkan pada Al -Qur'an dan Hadist.

Agama juga dapat diartikan tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun. Agama dalam Bahasa Arab disebut din yang mempunyai arti menguasai,

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Balai Pustaka, Jakarta, 1994), 232.

<sup>12</sup> Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 83.

<sup>13</sup> Sardimi, D. (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Rasail Media Group.

menundukan, patuh dan kebiasaan. Dan Islam sendiri berasal dari kata aslama, yuslimu, islamun yang berarti selamat, aman, damai dan perdamaian. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar menyiapkan murid untuk mengimani, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan murid untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar menyiapkan murid untuk mengimani, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang terencana dan terstruktur guna mencapai tujuan pendidikannya. Yang mana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam searah dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan pribadi insan kamil dan selalu bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>14</sup> Rusmayani. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum. 2 nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 21-22 April 2018.

<sup>15</sup> Kuswanto, Edi. 2014. *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2, 194-220.

## 5. SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah

SMAN 1 Terbanggi Besar merupakan salah satu Sekolah Menengah atas Negeri yang berlokasi di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Indonesia. Penelitian ini akan melihat bagaimana **“Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah”**.

### B. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang dijaga oleh setiap pemegang dan pemeluknya. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbukti berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk merawat kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia adalah merawat moderasi beragama sebagai salah satu strategi penguatan.

Guru PAI sebagai guru memiliki peran yang sangat luas baik sebagai pelaku yang berusaha memindahkan ilmu kepada murid (*transfer of knowledge*), bahkan Guru PAI juga memiliki peran lain seperti figur atau panutan yang memberi contoh yang baik kepada murid-murid disekolahnya (role model) yang mampu menanam dan menumbuhkan nilai-nilai positif dari suatu pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.



Moderasi Beragama adalah cara pandang pemeluk agama yang tidak ekstrim dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa menghilangkan atau mengurangi kualitas iman dalam agama yang dianutnya. Dimana seseorang yang bersikap moderat tidak harus menjauh dari agama (yang dianutnya), tetapi tidak juga menghujat keyakinan orang lain.

Moderasi beragama berarti berfikir moderat dan bukan berarti tidak teguh pendirian dalam keyakinan beragama atau bahkan cacat imannya, percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama yang dianut masing-masing. Karakter moderasi beragama meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dari masing-masing kelompok yang berbeda, maka dari itu dengan adanya moderasi beragama akan mewujudkan suatu toleransi, yang mampu menjaga kerukunan umat beragama. Paradigma tersebut diharapkan menjadikan antar budaya, agama dan yang lainnya bisa membentuk suatu komunitas, yang bersikap menerima perbedaan dan mampu hidup bersama dalam suasana kehidupan yang berbeda-beda.

Keberagaman penganut sebuah agama ini, menjadikan orang-orang beragama secara umum dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu eksklusif, inklusif dan moderat. Pandangan umum, dalam sikap eksklusif dan inklusif merupakan sikap-sikap yang dianggap kurang mendukung terhadap kerukunan antar umat beragama, hal ini terjadi karena adanya sikap sentiment terhadap eksistensi agama lain, dan juga rentan dalam menjadi bahan bakar yang akan memperparah keadaan atau memicu konflik sosial masyarakat.

Islam sebagai agama menyikapi hal ini sebagai suatu bentuk keindahan yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada umatnya agar saling mengenal dan mengetahui. Moderasi dalam islam disebut wasatiyyah yang mengajarkan konsep

rahmah li al-'alamin yaitu rahmat untuk segala umat yang menebar keadilan, kebaikan dan toleransi terhadap setiap perbedaan.

Allah SWT berfirman yang menjelaskan untuk menyikapi perbedaan dengan saling mengenal dan bertoleransi dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*<sup>16</sup> (Q.S Al-Hujurat [49] .13)

Ayat tersebut menyatakan keberagaman menjadi suatu ketetapan yang harus ditanggapi dengan saling mengenal dan bertoleransi. Jika pemahaman sesama umat beragama ini berbenturan mereka yang menganut paradigma ini akan memperluas eksklusifitasnya hingga mencapai wilayah yang sangat krusial hingga mampu menimbulkan konflik antar umat beragama. Di sini lah perlunya peran moderasi beragama dalam membangun kerukunan umat beragama.

Moderasi menarik untuk di bahas lebih lanjut terutama Implementasi Nilai-nilai Moderasi pada mata pelajaran di sekolah menengah Atas yang pada kenyataan dipercayakan pada Pendidikan Agama Islam. Yang menjadi fokus pembahasan nilai moderasi adalah wasathiyah yang mengandung makna tawazun dan i'tidal. Tawazun biasa kita sebut keseimbangan, dan i'tidal bisa kita sebut keadilan.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(49:13): (Bandung :CV Penerbit Jamanatul'ALI-ART(J-ART),2007),h.517

Selanjutnya diturunkan menjadi nilai yang bisa diimplementasikan yaitu humanisme, realistik, inklusif, adil, bekerjasama dan toleran.<sup>17</sup>

Kondisi sekarang ini terjadi penurunan akhlak mulia peserta didik yang mulai melemah dan saat ini hampir terlupakan khususnya di kalangan pelajar yang sudah terbawa arus perkembangan zaman, banyak sekali kita hadapi peserta didik yang mulai menyepelkan adab dan akhlak mulia, disinilah Guru berperan penting dalam menjadikan peserta didik beradab serta meningkatkan akhlakul karimah. Nabi Muhammad SAW bersabda “*Sesungguhnya diantara yang terbaik dari kalian adalah yang paling mulia akhlaknya*”(H.R Bukhari).

Salah satu sekolah menengah Atas seperti SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan umum yang mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, sebagaimana berdasarkan pra-penelitian yang peneliti lakukan, bahwa :

“Guru agama mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan memberikan pemahaman moderasi beragama di sekolah, sebab Guru Agama berperan untuk memberikan pengetahuan yang luas tentang Islam yang damai, Islam rahmatan lil alamin yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan masing-masing dan menjunjung tinggi tenggang rasa. melalui praktek keseharian di dalam kelas maupun diluar kelas, diawali pembiasaan membaca Al-Qur’an bagi peserta didik Muslim dan dilanjutkan berdo’a Bersama di kelas masing-masing sesuai Agama dan kepercayaannya. ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas di ikuti mayoritas Muslim, peserta didik Non-Muslim di persilahkan keluar kelas atau ke perpustakaan belajar mandiri atau

---

<sup>17</sup> Sitti Chadidjah, dkk : *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)*, vol,6.1,(2021),115

diberikan tugas sesuai Gereja yang di ikutinya. Ketika waktu sholat tiba peserta didik muslim bersegera sholat dan pemeluk Agama lain mempersilahkan. ketika ada kegiatan sosial semua peserta didik terlibat aktif di dalam nya sesuai peran masing-masing<sup>18</sup>, misalnya santunan anak yatim di panti asuhan, peduli korban bencana, dll. Dalam berorganisasi peserta didik terlatih saling menghargai pendapat dan menghormati keyakinan masing-masing”.<sup>19</sup>

Disini terlihat keragaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan dengan toleransi dan tenggang rasa yang tinggi dengan bimbingan Guru Agama.

Hal tersebut juga ditambahkan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah yaitu :

“Guru Agama perlu menggunakan peran strategisnya untuk membina aktivitas keagamaan dan menguatkan moderasi beragama bagi peserta didik. pihak sekolah juga dituntut untuk dapat menyeleksi perekrutan guru Agama yang moderat, karena guru sebagai manusia paripurna dimana segala Tindakan , tingkah laku, perbuatan, sikap, dan perkataan terekam dalam kehidupan peserta didik. Guru Agama memegang peran penting dalam proses Pendidikan dan transformasi, agar peserta didik dapat berfikir moderat, santun dan mendorong siswanya agar memiliki akhlak mulia sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.”<sup>20</sup>

Fenomena ini memberi alasan yang menjadi ketertarikan peneliti, untuk mengetahui Peran Guru dalam

---

<sup>18</sup> Sakdiah, “*peran guru dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama di sekolah*”, wawancara, November 29, 2022.

<sup>19</sup> Imas Rullah, “*pentingnya moderasi beragama disekolah*”, Wawancara, november 29, 2022.

<sup>20</sup> Ira Susiyana, S.Kom, “*pentingnya moderasi beragama disekolah*”, Wawancara, november 29, 2022.

Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial dan mampu menjaga keseimbangan yang tidak saling menyalahkan. Kemudian untuk membuat penelitian mendalam pada peran guru dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI, maka dari itu peneliti menuangkannya ke dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah”**.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian atau area yang lebih spesifik yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Fokus dalam penelitian ini yaitu Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian dari fokus tersebut dibagi menjadi 2 Sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah ?

2. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan mengetahui rumusan masalah diatas, kemudian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam khasanah keilmuan khususnya dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan adaya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru PAI untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sehingga terbentuk karakter siswa yang toleran, adil, penuh cinta kasih dan menghargai perbedaan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan adanya penelitian ini, sekolah bisa mengawasi guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu juga menjadikan guru sebagai perantara terwujudnya karakter siswa yang moderat dan toleran terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, ras, suku dan budaya. Serta sekolah diharapkan lebih tanggap dan cepat dalam menangkal masuknya paham-paham radikalisme yang mulai menjangkau generasi muda melalui Lembaga Pendidikan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait cara mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ahmad Alvi Harismawan dkk, dalam Jurnalnya yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI”, Fuaduna: Jurnal Kajian Kegamaan dan Kemasyarakatan Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2019

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengetahui bagaimana proses Moderasi Beragama pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Lamongan. Adapun

beberapa prinsip moderasi beragama yang terkandung dalam RPP yaitu keluhuran budi, pendirian teguh, memberikan rasa aman, dan keadilan, berdasarkan hasil dan salah satu RPP mengenai penerapan prinsip moderat dalam kehidupan bermasyarakat, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Lamongan.<sup>21</sup>

Persamaan jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI. Perbedaanya adalah jurnal diatas memfokuskan pada pembahasan mengenai proses moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Lamongan, sedangkan penulis memfokuskan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

2. Sitti Chadidjah,dkk, dalam Jurnalnya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi)”, Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1, Januari - Juni 2021

Hasil Dari Penelitian ini yaitu Implementasi nilai-nilai moderasi agama sangat penting untuk di bahas, mengingat beberapa sekolah sudah dimasuki paham radikal dan ekstrim, dan terjadinya demontrasi anarkis baru-baru ini dilakukan oleh pelajar SMA/SMK. Keprihatinan menjadi masalah yang harus diselesaikan, jika tidak akan menyebabkan instabilitas bangsa. Bangsa ini akan terus bersiteru, berkelahi, bertengkar pada hal yang kurang prinsip. Implementasi nilai-nilai moderasi di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi mempunyai landasan konsep yang sama yaitu

---

<sup>21</sup> Alvi Ahmad Harismawan,dkk,” *Implementasi Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI*”, Fuaduna: Jurnal Kajian Kegamaan dan Kemasyarakatan Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2019,291-505



wasthiyah, yang terdiri dari tasamuh, tawazun dan i'tidal. Saat ini nilai-nilai moderasi ditekankan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan. Meskipun saat ini implementasi nilai moderasi masih hidden kurikulum, namun secara sikap, sekolah menjadikan sikap tasamuh, tawazun dan i'tidal menjadi prilaku yang wajib di lingkungan SD, SMP dan SMA. Sementara di lingkungan perguruan tinggi pembiasaan ini tidak kentara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode library riset, dengan melakukan pembacaan saksama dari berbagai literatur, memilah informasi yang terkait langsung, diidentifikasi, dipahami, kemudian dianalisis.<sup>22</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama implementasi nilai-nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI, Sedangkan perbedaannya dalam jurnal diatas subjek penelitian mencakup Sekolah SD,SMP,dan SMA, sementara dalam penelitian saya fokus di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

3. Vika Rahmatika dkk, dalam Jurnalnya yang berjudul “ Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah ” Altivani;Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Volume 1 No 2 Tahun 2021

Hasil dari penelitian ini adalah: melalui kegiatan mengaji al Qur’an yang dilaksanakan di TPQ Nurul Hikmah dapat membangun pemahaman keagamaan bagi anak atau santri TPQ untuk menjadi lebih moderat dan bisa memperkuat moderasi beragama

---

<sup>22</sup> Sitti Chadidjah, dkk : *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)*, Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1, Januari - Juni 2021,114-115.

sejak kecil. Kegiatan mengajar dan mengaji Al-Quran di TPQ untuk membangun kesadaran yang mengarah dan mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dengan memerlukan pembiasaan dan keteladanan.<sup>23</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama implementasi nilai-nilai Moderasi Beragama,, Sedangkan perbedaannya dalam jurnal diatas melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah dan, sementara dalam penelitian saya fokus di peran guru pada pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

4. Eko Sumadi, Dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Pesantren Dan Moderasi Beragama (Kajian di Pondok Pesantren Bali Bina Insani Tabanan Bali)”, TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 2, Desember 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan yaitu dengan mengadopsi Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kurikulum Pesantren serta menerapkan multibahasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dalam membentuk moderasi beragama ditengah-tengah masyarakat multikultural praktik nilai-nilai yang di internalisasikan Pondok Pesantren Bali Bina Insani yaitu Nilai Tasamuh yang dapat dilihat dari komitmen pimpinan dalam mengelola keragaman di internal pondok pesantren, Aulawiyah dengan tidak memasang pengeras suara di pondok pesantren, Musawah dengan tidak memandang kedudukan di pondok pesantren berdasarkan keyakinan,

---

<sup>23</sup> Vika Rahmatika dkk, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah*, Altivani;Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Volume 1 No 2 Tahun 2021,159-160.

Tahaddur yang menjunjung tinggi adab terhadap satu sama lain serta I'tidal yang tidak mencampuradukkan perbedaan dan keyakinan.<sup>24</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Moderasi Beragama,, Sedangkan perbedaannya dalam jurnal diatas yaitu Pendidikan Pesantren Dan Moderasi Beragama, sementara dalam penelitian saya yaitu Peran guru dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Siswa kelas XI disekolah.

5. Rosyida Nurul Anwa,Dkk dalam jurnal nya yang berjudul “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum”. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 12. No. 1 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladan dan sikap dosen PAI, adanya ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan adanya evaluasi. Membangun sikap moderasi beragama menjadi sebuah usaha untuk mahasiswa menghormati keberagaman beragama dan membangun kesadaran kolektif mahasiswa PTU.<sup>25</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama nilai-nilai Moderasi Beragama,, Sedangkan perbedaannya dalam jurnal diatas Upaya Membangun

---

<sup>24</sup> Eko Sumadi, Dkk, “Pendidikan Pesantren Dan Moderasi Beragama (Kajian di Pondok Pesantren Bali Bina Insani Tabanan Bali)”, TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 2, Desember 2022, 249.

<sup>25</sup> Rosyida Nurul Anwa,Dkk,“Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum”. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 12. No.1 (2021).hal.1

Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, sementara dalam penelitian saya yaitu Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI disekolah.

## H. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti tentunya membutuhkan suatu metode penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani Methodes, yang berarti cara atau jalan. jika dihubungkan dalam kajian ilmiah metode yaitu menyangku masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.<sup>26</sup>

Kata metode sendiri biasanya sering dinamakan dengan kata metodologi, padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata metodologi merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyelur dan gagasan teoritis suatu penelitian. sedangkan kata metode menunjuk kepada teknik yang digunakan dalam penelitian survey, wawancara, dan observasi<sup>27</sup>.

Sedangkan penelitian bisa diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dalam mendapatkan data untuk memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah tertentu kemudian dapat menemukan kesimpulan yang diinginkan<sup>28</sup>.

Jadi metode penelitian dapat disimpulkan bahwa metod penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (yogyakarta: suka press, 2021). 9

<sup>27</sup> 2 Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jenis Karakter Dan Keunggulannya) (Jakarta: Pt Grasindo, 2010).1

<sup>28</sup> Rifa'I Abubakar.2

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. (yogyakarta: Alfabeta, cv., 2019).2

## 1. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2023 s/d selesai.

### b. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah, Kelurahan Poncowati, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

## 2. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. penulis merupakan pendekatan yang bersifat kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpreatif, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, maka suatu peristiwa, proses dan interaksi social kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena temuan hipotetis.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual serta fakta yang terjadi dilapangan pada

---

<sup>30</sup> Sugiyono, 2019.2

saat dilaksanakan penelitian<sup>31</sup>. Istilah deskriptif sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *to describe* yang mempunyai arti memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Dalam konteks ini suatu hal tersebut dapat berupa keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lainnya.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti suatu keadaan, kondisi atau suatu hal-hal lain yang sudah disebutkan. Yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian berupa teks.<sup>32</sup>

Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian deskriptif antara lain pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan, kondisi-kondisi yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan melibatkan kombinasi data dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. misalnya deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

### 3. Sumber data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang akan diambil oleh peneliti adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Peran Guru Dalam mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Terbanggi Besar.

Syarat-syarat dalam pemilihan informan yang kredibel dan kaya dengan informasi, yaitu: memiliki

---

<sup>31</sup> Sugiyono. 25

<sup>32</sup> Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).3

informasi yang dibutuhkan, kemampuan bercerita dengan baik tentang pengalamannya atas masalah yang diteliti secara langsung dan bersedia untuk diwawancarai dan membantu peneliti untuk mendapatkan data dilapangan.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu: Guru PAI, Kepala Sekolah dan Peserta didik kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik seperti Observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan, tempat, ruangan, kegiatan, pelaku, waktu, benda, peristiwa dan tujuan.<sup>34</sup>

Adapun jenis-jenis observasi adalah :

- 1) Observasi Partisipatif Pasif, artinya peneliti datang ditempat kegiatan yang ikut diamati tetapi tidak ikut terlibat didalamnya.
- 2) Observasi Terus Terang, artinya peneliti, melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian kepada sumber data.
- 3) Observasi Terstruktur, Artinya peneliti melakukan observasi berpedoman dengan apa yang sudah disiapkan tentang apa yang akan diobservasi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), 109.

<sup>34</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC.2001), hal.96.

<sup>35</sup> Sugiyono. 414

Dalam penelitian kualitatif, objek yang diobservasi antara lain yaitu tempat interaksi terjadi, orang yang memiliki peranan tertentu (guru, kepala sekolah dll), dan kegiatan dilakukan oleh aktor dalam situasi social yang terjadi.<sup>36</sup>

Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur dan observasi terstruktur dimana peneliti sudah izin melakukan penelitian langsung kedalam aktivitas yang menjadi fokus masalah atau kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian, dan berpedoman dengan apa yang sudah disiapkan tentang apa yang akan di observasi. Observasi yang diamati yaitu terkait Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

#### b. Wawancara

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk menggali data secara mendalam kepada subjek. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi atau mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Teknik ini digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terhadap responden dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>37</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur, berikut penjelasannya :

---

<sup>36</sup> Sugiyono. 95

<sup>37</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiadi A., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2003), 58.



### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe *recorder*, gambar, *brouser* dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>38</sup>

### 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan meliputi Peran Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai moderasi Beragama yang akan ditanyakan sebelum wawancara berlangsung. Adapun kegiatan wawancara dalam peneliti ini ditujukan kepada Guru Pai, kepala sekolah dan Siswa di SMAN 1 Terbanggi Besar.

---

<sup>38</sup> Sugiyono. 420

<sup>39</sup> Sugiyono. 421

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses dimana peneliti mencari data dengan menguraikan hal-hal atau variable-variabel yang merupakan catatan menuskrip buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya<sup>40</sup>. Adapun berbagai dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dokumen tersebut antara lain:

#### 1). Dokumen pribadi

Dokumen pribadi yaitu narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman seras keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial. Disisi lain peneliti harus mengetahui maksud membuat dokumen tersebut. Dokumen semacam ini dapat dikelompokkan yaitu catatan harian. Log yaitu catatan harian mengenai orang lain, surat menyurat dan audio biografi.

#### 2). Dokumen Resmi

Dokumen ini dapat berupa memo, catatan siding, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal dan lain sebagainya. Dokumen semacam ini ada beberapa jenis yaitu dokumen internal (memo, catatan kecil dan informasi lain yang dilakukan dalam suatu organisasi, catatan mengenai siswa dan file pribadi, dan statistik resmi).<sup>41</sup>

Adapun instrumen dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>40</sup> Lexy J Meeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya OffseT., 2001).124

<sup>41</sup> Salim & Syahrums, *Metodelogy Penelitian* (bandung: cita pustaka media, 2012). 125-126

- a) Profil SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- b) Sejarah SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- c) Visi dan Misi SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- d) Data Peserta Didik SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- e) Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.
- f) Data sarana dan prasarana SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Uji Kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Ada 5 hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini yaitu: Perpanjangan Pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi analisis kasus negative, serta member check.

Disini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sendiri diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>42</sup>

- a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. dalam hal ini dapat dilakukan ke Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa.

---

<sup>42</sup> Sugiono, 494

b) Triangulasi teknik

Trianggulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering dipengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Trianggulasi sumber berarti peneliti mengecek sumber data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam menguji kredibilitas data dengan mengenai Peran Guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Moderasi Beragama, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dari Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa.

Selanjutnya dengan tringgulasi teknik peneliti dapat membandingkan hasil data yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti memandikan hasil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Susan Stainback menyatakan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencar kebenarani tentang suatu fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono 498

## 6. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak mula terjun ke lokasi penelitian dalam pengumpulan data. Analisis data dimulai dari menelaah data dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan logis. Analisis data ialah pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek terkait fokus penelitian yang dikumpulkan menjadi satu.<sup>44</sup> Analisis data mencakup menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, menyintesis, mencari pola, menemukan hal penting dan yang akan dipelajari, memutuskan hal yang akan dilaporkan dan merenungkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Terbanggi Besar ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi ke sekolah. Observasi dilakukan secara daring dan luring di sekolah. Wawancara juga dilakukan daring dan luring menyesuaikan kondisi. Dokumentasi dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 84.

<sup>45</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017):134.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian yang dilakukan reduksi data ini untuk menggolongkan, menajamkan dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga akan terbentuk simpulan data. Peneliti menerapkan ini agar data yang telah didapat dari proses penelitian ini sesuai dengan dokus penelitin.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, dan hubungan antar kategori dengan maksud untuk lebih mempermudah orang lain dalam membaca dan menangkap isi penelitian.

d. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan di mana data yang didapat di lapangan ditarik kesimpulan final lalu dilakukan verifikasi atas hasil penelitian baik dari observasi, wawancara atau dokumentasi.<sup>46</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pokok permasalahan secara jelas dan tidak menyimpang, Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

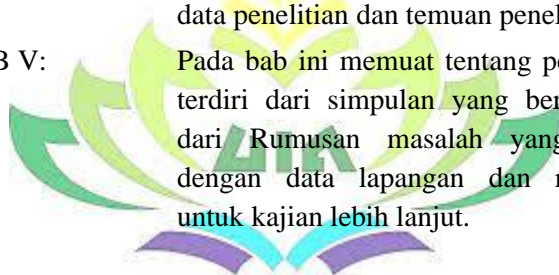
BAB I: Pada bab ini berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari skripsi, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

---

<sup>46</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 243.

penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II:** Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, yang memuat uraian tentang “Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dengan tujuan agar dapat membantu menganalisis data yang diperoleh.
- BAB III:** Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek dan data penelitian yang terdiri dari, Profil Sekolah, Sejarah Singkat, Visi-Misi, Data tenaga Pendidik, Data Siswa, Data Sarana dan Prasarana, serta data penelitian.
- BAB IV:** Berisi Tentang analisis penelitian meliputi data penelitian dan temuan penelitian.
- BAB V:** Pada bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari simpulan yang berisi jawaban dari Rumusan masalah yang didukung dengan data lapangan dan rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh dalam kehidupan murid. Peran dalam Software KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) V 0.4.0 Beta (40) oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI 2016-2020, diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 4, dikatakan bahwa seorang guru/pendidik sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>47</sup>

Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut serta guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam

---

<sup>47</sup> Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VII, No. 1, April.



pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

Menurut Hasyim guru sebagai tenaga profesional dalam proses pembelajaran antara lain meneruskan ilmu atau keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada murid-muridnya, selain itu guru juga memiliki fungsi kemanusiaan dalam arti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri siswa serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Tugas guru sebagai tenaga profesional sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya yaitu; mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>48</sup>

Pengertian-pengertiandiatas dapat disederhanakan bahwa guru PAI sebagai guru memiliki peran yang sangat luas baik sebagai pelaku yang berusaha memindahkan ilmu kepada murid (*transfer of knowledge*), bahkan guru PAI juga memiliki peran lain seperti figur atau panutan yang memberi contoh yang baik kepada murid-murid disekolahnya (*role model*) yang mampu menanam dan menumbuhkan nilai-nilai positif dari suatu pembelajaran.

## 2. Macam-Macam Peran Guru

Guru adalah orang yang dengan sengaja memberi pengaruh kepada orang lain untuk mencapai tingkat lebih tinggi dalam kemanusiaan yang berarti bahwa setiap guru bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Guru pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang menentukan baik tidaknya suatu kualitas pembelajaran, seorang guru ideal pada dasarnya dapat berperan:<sup>49</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh

---

<sup>48</sup> Hasyim, M. 2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. Auladun. Vol. 1, No. 2, 265-276.

<sup>49</sup> Kuswanto, Edi. 2014. *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2, 194-220.

siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai toko dan panutan bagi para siswaya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>50</sup>

Sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar siswa bisa megerti dengan apa yang dijelaskan guru. Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dinggap orang yang paling tahu dan pintar oleh anak murid, karenanya guru harus memersiapkan terlebih dulu apa yang akan disampaikannya dengan matang.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata

---

<sup>50</sup> P. Ratu Ile Tokan, Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu (Jakarta : PT Grasindo, 2016), hlm. 298

pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan.

Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik unruk murid kita. Menjadi pendidik dan pengajar akan membuthkan waktu yang lama. Karena tidak semua murid akan langsung memahami dengan apa yang disampaikan guru. Karenanya guru harus memiliki sikap penyabar dalam mendidik dan mengajar para siswa.

#### b. Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajarn kepada murid.<sup>51</sup>

Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan kounikasi tetap terpenuhi. Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan

---

<sup>51</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012) hlm.65-66

memudahkan kegiatan belajar anak didik Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup.

c. Guru Sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

Menjadi tauladan atau contoh yang baik memang tidak mudah. Terkadang seorang guru bingung mereka harus bersikap seperti apa dan bagaimana. Kita kembali lagi kepada tujuan hidup kita. Apa yang kita anut sebagai umat muslim. Menjadi tauladan yang baik untuk semua orang ini telah dicontohkan oleh Rasul kita Nabi Muhammad SAW bagaimana menjadi contoh yang baik.

d. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses

pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persolan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencarikan solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk samasama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interkasi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

e. Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokasional, sosial maupun spiritual.<sup>52</sup>

Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkahtaku. Guru sebagai

Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru harus bisa

---

<sup>52</sup> Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012) hlm.80

menilai mana yang baik dan tidak untuk siswa baik untuk sekarang maupun untuk masa depan siswa. Komentar dan penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkah keberhasilan dan keefektifan siswa selama proses belajar. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan perkembangan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

## B. Nilai-nilai Moderasi Beragama

### 1. Pengertian Nilai Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam bahasa Latin “*moderatio*”, yang berarti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Moderasi juga dimuat dalam KBBI yang memiliki dua pengertian; 1) pengurangan kekerasan, dan 2) penghindaran keestriman. Dan dalam bahasa Inggris, moderasi berasal dari kata *moderation* yang sering diartikan dengan *average* (rata-rata), *core* (inti), *standart* (baku), atau *non agligned* (tidak berpihak).<sup>53</sup> Tertulis juga dalam bahasa Arab, moderasi atau moderat memiliki makna yaitu *al-Wasth* (pertengahan), *i’tidal* (adil), *tawazun* (seimbang). Dengan kata lain untuk orang yang memiliki sikap tersebut dinamakan *al-waasith*.<sup>54</sup>

Dapat dipahami bahwa moderasi beragama merupakan pandangan, pola pikir dan praktik beragama yang mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berlebihan sehingga salah satu itu tidak dominan dalam pikiran dan sikap seseorang terhadap agama atau kepercayaannya. Moderasi beragama bukan memoderasikan agama karena agama sudah tidak perlu dimoderasi. Namun, yang perlu dimoderasi adalah cara

---

<sup>53</sup> N. Faiqah & T. Pransiska, “Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai”, *al-Fikra*, 17 (1), 2018, 33-60.

<sup>54</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 15-25.

beragama atau cara Pandang seseorang itu dalam mengimplementasikan ajaran agama.<sup>55</sup>

Moderasi beragama menurut perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi merupakan pilihan yang paling baik sebab berada di tengah-tengah merupakan esensi dari sikap adil dan berpijak pada jalan antara dua pilihan ekstrem.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Musyawarah Nasional (Munas) ke-9 di Surabaya, moderasi beragama (wasathiyah Islam) merupakan paradigma beragama berdasarkan prinsip tawazun, meliputi pemahaman dan pengalaman ketetapan syariat dalam ranah ibadah dan muamalah secara proporsional; prinsip I'tidal, meliputi pelaksanaan kewajiban serta pemenuhan hak sesuai kadarnya;<sup>57</sup> prinsip tawasuth, meliputi pemahaman dan pengalaman ketetapan syariat tanpa unsur melebihkan atau mengurangi; prinsip musawah, meliputi persamaan sosial dan tidak bersikap diskriminatif; prinsip syura, meliputi segala hal yang dilakukan melalui musyawarah sampai mencapai mufakat; prinsip tasamuh, meliputi sikap menghargai perbedaan; prinsip aulawiyah, meliputi sikap mendahulukan kepentingan yang bersifat urgen dan utama; prinsip tathawur wa ibtikar, meliputi sikap terbuka dalam menerima perubahan; prinsip ishlah, meliputi pembaharuan ke arah yang lebih maju tanpa meninggalkan budaya atau tradisi yang sudah ada; prinsip tahadhur, meliputi sikap yang menjunjung tinggi akhlak

---

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 2-7.

<sup>56</sup> Ibid, 16.

<sup>57</sup> Ahmad Munir dan Agus Romdlon Saputra, "Implementasi Konsep Islam Wasathiyah (Studi Kasus MUI Eks Keresidanan Madiun), Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam 13 (1), 2019, 53-54

baik, identitas dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

Moderasi merupakan inti ajaran Islam. Yusuf al-Qardhawi menyatakan bahwa wasathiyah (moderasi) merupakan salah satu karakteristik agama Islam yang tidak dimiliki ideologi lain, esensi dari nilai wasathiyah dan bukan pemikiran yang menjadi sarana tasahul dalam aspek keagamaan. Quraish Shihab mengemukakan pilar-pilar moderasi yaitu pilar keadilan, pilar keseimbangan dan pilar toleransi<sup>59</sup>

Adapun Nilai-nilai Moderasi Beragama sebagai berikut:

Pertama, **At-Tawassuth (tengah-tengah)** Istilah “Tawassuth” yang merupakan rangkaian dari kata wassatha, secara bahasa berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara terminologi adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu

Prinsip tawassuth termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنُعَلِّمَ  
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ إِنَّ كَأَنَّهُ لَكَبِيرَةٌ إِلَّا  
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar

<sup>58</sup> Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), 80-85

<sup>59</sup> Zamimah, “Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan”, *al-Fanar*, 1(1), 2018, 75-90



*kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.*<sup>60</sup> (QS. Al-Baqarah [2]: 143.)

Berdasarkan pemaparan di atas maka ciri-ciri atau indikator sembilan nilai moderasi beragama dari nilai al-Tawassuth antara lain: mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kiri dan kanan, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; menjaga keseimbangan dunia dan akhirat atau menjaga keseimbangan ibadah ritual dan sosial; serta menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan.

Kedua, **I'tidal (Tegak lurus dan bersikap proporsional)** yaitu penerapan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan yang diwujudkan dalam kesamaan hak dan kewajiban untuk mewujudkan keadilan sosial (al-mashlahah al-ammah).

I'tidal sebagai bagian dari sembilan nilai moderasi beragama dimaksudkan untuk berperilaku proporsional dan adil serta dengan penuh tanggung jawab.

Prinsip i'tidal termaktub dalam QS. An-nisa' [4]: 58.

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝  
بَصِيرًا

<sup>60</sup> Al-Qur'an,2:143.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.<sup>61</sup> (QS. An-nisa’ [4]: 58.)

Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari “i’tidal” itu sendiri. I’tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip. I’tidal adalah sikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip yang kuat, tidak mudah goyah, serta menegakkan keadilan kepada siapapun, di mana pun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat mempertimbangan kemaslahatan.

Ketiga, **Tasamuh (toleransi)** yaitu Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.<sup>62</sup> sebagaimana QS. Al-Hujurat [49]: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang*

<sup>61</sup> Al-Qur’an, 4:58.

<sup>62</sup> Ade Jamaruddin, *Membangun Tasamuh Keberagaman dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jurnal toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. 8 (2), 2016, 173.

*perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*<sup>63</sup>.”(QS. Al-Hujurat [49]: 13.)

Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Maka dari itu tasamuh memiliki sikap moderat, adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok ataupun golongan.

Keempat, **Syura (Musyawarah)** yaitu pemahaman dan penerapan sikap saling menjelaskan dan menukar pendapat terhadap suatu perkara. Prinsip ini termaktub dalam QS. Asy-syura [42]: 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.<sup>64</sup> (QS. Asy-syura [42]: 38 )

Syura (musyawarah) merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas

<sup>63</sup> Al-Qur’an,49:13.

<sup>64</sup> Al-Qur’an,42:38.

berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka musyawarah memiliki ciri-ciri sebagai berikut; membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama, bersedia mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain, serta menghormati dan mematuhi keputusan bersama. Dengan demikian syura ini dengan sendirinya memuat nilai-nilai tawassuth atau tengah-tengah (moderat) yang terdapat dalam moderasi beragama.

Kelima, **Musawah (persamaan)** yaitu pemahaman dan penerapan keberagaman yang menjunjung tinggi persamaan dan penghargaan setiap manusia sebagai makhluk Allah tanpa memandang perbedaan latar belakang. Perbedaan adalah keniscayaan yang dikehendaki Tuhan, sebagaimana QS. Al-Maidah [5]: 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ  
مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ  
أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَشِيقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ  
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran

yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”<sup>65</sup> (QS. Al-Maidah [5]: 48.)

Keenam, **Tawazun (sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu perkara saja)** yaitu penerapan keberagaman yang seimbang dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi. Penting untuk menyeimbangkan peran sebagai muslim, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk hidup. Prinsip tawazun termaktub dalam QS. Al-Hadid [57]: 25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ  
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa*”.<sup>66</sup> (QS. Al-Hadid [57]: 25.)

<sup>65</sup> Al-Qur'an, 5:48..

<sup>66</sup> Al-Qur'an, 57:25.

## 2. Urgensi Nilai Moderasi Beragama

Pembahasan Islam telah diabadikan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa moderasi sangat urgen untuk diketahui oleh umat Islam, maka dari itu moderasi sangat penting untuk dihayati, mengingat begitu besarnya manfaat yang ditimbulkan dari moderasi beragama tersebut.

Salah satu manfaatnya adalah untuk menjaga kedamaian dan kerukunan umat beragama ditengah-tengah heterogenitas umat beragama, dengan adanya moderasi beragama hal ini mampu menjaga dan menjalin kerja sama sosial antar umat beragama. Hal ini searah dengan firman Allah SWT pada Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim".<sup>67</sup>(Q.S Al-Hujurat [49] .11)

Berdasarkan ayat tersebut maka umat Islam harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebebasan dan

<sup>67</sup> Al-Qur-an, 49:11.

persamaan hak demi meratanya kesejahteraan yaitu rahmat bagi sekalian alam (rahmatan li al-‘alamin). Buah dari moderasi beragama adalah terjalannya persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.

Artinya adanya suatu hubungan yang baik antar sesama makhluk hidup dan sekitarnya, maupun hubungan baik kepada Allah SWT Sehingga apa yang dijanjikan oleh Allah akan kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai.

### 3. Manfaat Nilai Moderasi Beragama

Islam sangat menekankan dukungan terhadap penilaian yang menyeluruh yang mendasar karena perlunya perberbuatan yang baik terhadap semua<sup>68</sup>. Menelaah nilai-nilai universal yang bersumber dari toleransi beragama mengungkapkan manfaat yang luar biasa:

#### a. Menghindari Perpecahan.

Jika mempelajari juga mengamalkan sikap bertoleransi terhadap agama, maka kita mencoba mempelajari menjadi seorang manusia berbangsa yang benar. Negara kita, bisa mendukung keragaman beragama. Indonesia juga sudah bukti begitu sensitif pada masalah agama, sehingga kita sulit untuk menjalin perhubungan yang seharusnya antar beda kepercayaan<sup>69</sup>. Dalam masyarakat majemuk, pelaksanaan toleransi beragama tanpa menghalangi pelaksanaan peribadahan dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan agama. Metode tersebut setidaknya di terapkan pada makhluk yang memiliki agama dan dijamin buka menjadi mengganggu hidup

<sup>68</sup> Harahap, S. (2002). *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada.

<sup>69</sup> Hatta, M. (1981). *Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Depag RI.

rukun juga ketentraman berada di negara. Misal, Natal cukup untuk orang keristen jangan ribut.

b. Menjalin Persahabatan juga Merangkul Perbedaan.

Menghargai keberagaman buka semata-mata bisa menyelamatkan seseorang .dari perpecahan, tetapi bisa menjadikan kita kuat didalam berhubungan sosial. Hal ini bisa memungkinkan mereka untuk bertukar pikiran dan menghormati perbedaan satu sama lain (daripada berdebat tentang agama terbaik), sehingga kehidupan multi-agama sehari-hari di negara ini adalah hal biasa, bukan alasan konflik antarumat beragama. Misalnya, sikap saling menghormati antarumat beragama tetap menjaga kekhidmatan dan ketentraman beribadah, meskipun seseorang berdoa dalam bahasa agama lain.

c. Memperkuat Keyakinan Pada hakikatnya agama.

Akan memberitahukan dan ajarkan dengan baik terhadap sikap kita dalam menjalin perhubungan antara pemeluk agama-agama lain. Bentuk perilaku toleran yang sejati akan menunjukkan ekspresi keyakinan beragama di kehidupannya dalam masyarakat. Memiliki rasa yang di rasakan oleh orang lain juga ikut serta ketika berhubungan memerlukan satu sama lain. Harus ditegaskan di sini .bahwa kasih sayang juga partisipasi dalam hal manusiawi tidak termasuk ruang lingkup partisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini menunjukkan perwujudan keimanan dan kedewasaan tauhid.

d. Maju di setiap Bidang dalam kehidupan.

Saling menghargai antar kaum yang beda agama, manusia mempelajari sampai sejauh mana kesesuaian ekonomi, politik, budaya dan sosial dengan peristiwa nasional. Jadi tidak ada perpecahan atau kecemasan. Selain itu juga dapat terciptanya suatu bekerjasama atau hubungan baik di antara yang



beragama di masyarakat dengan tidak mengganggu satu sama lain. Sebagai berbuat menolong antar sesama, dalam Islam juga di ajarkan untuk bisa saling meringankan beban antara setiap individu, orang yang tida punya apa-apa dan yang sedang tidak sehat, tanpa membedakan kepercyaannya. Contohnya, masyarakat bekerja membuat mesjid atau apa saja yang menjadi manfaat untuk masyarakat.

- e. Kehidupan Yang Damai Dalam kehidupan bermasyarakat yang toleransi.

Maka kehidupan. sosial bisa menjadi harmonis, mengarah pada komunikasi yang lebih harmonis, kondisi yang lebih aman dan lebih damai. Kita bisa berbagi ketika melakukan berbagai sosialisasi, saling menutupi kekurangan, saling mempelajari kelebihan dan kekurangan, dan bertukar pengalaman untuk mencapai tujuan bersama.<sup>70</sup>

#### 4. Implementasi Nilai Moderasi Beragama

Moderasi Islam (wasathiyah) pada saat ini tengah menjadi arus utama dalam ke Islaman di Indonesia. Pasalnya Presiden Jokowi mendukung akan kebijakan mengenai Islam nusantara tersebut. Walaupun Presiden Gusdur atau Abdurrahman Wahid sebelumnya pernah memberikan konsep serupa yaitu pribumisasi Islam sekitar 2008 lalu<sup>71</sup>. Moderasi Islam ini dapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global. Yang tidak kalah penting bahwa muslim moderat mampu menjawab dengan lantang disertai dengan tindakan damai dengan kelompok berbasis

---

<sup>70</sup> Asep Syaefullah. (2007). *Merukunkan Umat Beragama*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu

<sup>71</sup> Muhammad Labib Syaui, 'Islam (Di) Nusantara; Esensi, Genealogi Serta Identitasnya Islam (In) Archipelego; Its Essence, Genealogy, And Identify', *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 2 (2015): 321

radikal, ekstrimis dan puritan yang melakukan segala halnya dengan tindakan kekerasan<sup>72</sup>.

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Kerukunan umat beragama di Indonesia yang serba pluralis ini ternyata telah dilirik oleh negara-negara seperti negara Arab Saudi, Mesir dan sebagainya, sampai Indonesia mendapat peringkat kedua terbaik dalam kerukunan antar-umat beragama. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Terlebih lagi Indonesia merupakan contoh model relasi negara dan agama yang berhubungan selaras dan dipahami saling membutuhkan secara timbal balik.<sup>73</sup>

Akan tetapi keberagaman ini menjadi masalah terbesar nantinya jika tidak dihadapi dengan arif dan bijak, bahkan ini akan menimbulkan perseteruan yang berkepanjangan dan dapat mengganggu kestabilan negara Indonesia itu sendiri sekalipun antar pemeluk agama yang sama. Maka pada tulisan ini, kajian yang hendak penulis sajikan untuk menjadikan keberagaman agama sebagai aset yang penting bagi negara Indonesia adalah bagaimana cara Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

Pendidik dalam hal ini dituntut untuk mampu mengembangkan dan memberikan pemahaman tentang moderasi beragama melalui aktivitas keagamaan, seperti mengaji al-Qur'an, berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing, menghargai, toleransi maupun yang lainnya.<sup>74</sup> Moderasi beragama di dunia pendidikan harus mampu

---

<sup>72</sup> Khaled Abou El-Fadl, *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan* (Jakarta: Serambi, 2005). 343

<sup>73</sup> Fatonah Dzaki, 'Meluruskan Pemahaman Pluralisme Dan Pluralisme Agama Di Indonesia' 9, no. 1 (2014): 79–94

<sup>74</sup> Qowim, A., Suprpto, Y., & Nur, D. M. M. (2020). *Upaya Guru dalam Menanamkan NilaiNilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati*. Tunas Nusantara, 2(2), 242–248

diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang beragama<sup>75</sup>.

Moderasi agama diharapkan mampu membentuk individu yang mempunyai karakter dan menyadari kemampuan dirinya dalam berpartisipasi aktif dalam menjaga kerukunan maupun toleransi di masyarakat.<sup>76</sup> Kegiatan moderasi beragama yang dilakukan untuk memberikan penguatan pada anak atau siswa dalam mewujudkan internalisasi pada diri setiap anak atau siswa<sup>77</sup>.

Implementasi nilai-nilai dari moderasi agama pada Siswa harus dibiasakan dan dikembangkan melalui tauladan yang baik, bahkan penyampaian tentang Moderasi Agama bisa diramu dalam kegiatan-kegiatan yang menarik.

## C. Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Dalam bahasa Yunani, pembelajaran yaitu *instructus* atau *intruere* yang memiliki arti menyampaikan ide atau pikiran secara bermakna. Pembelajaran memiliki arti kegiatan pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengatur suasana dan lingkungan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif, menjadikan peserta didik sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter dan meningkatkan mutu peserta didik.<sup>78</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar. Sumber belajar bisa

---

<sup>75</sup> Sutrisno, E. (2019). *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348.

<sup>76</sup> Sirajuddin, S. (2020). *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama.

<sup>77</sup> Purbajati, H. I. (2020). *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah*. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194.

<sup>78</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 70.

berupa orang, benda, media pembelajaran, maupun suasana yang mendorong adanya perubahan pada siswa baik dari hal pengetahuan, nilai, sikap, perilaku, dan keterampilan. Perubahan itu bertahan lama atau tidaknya hanya sesaat yang cepat hilang. Pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang ditujukan agar terbentuk manusia yang berakhlak, berkarakter, dan ahli<sup>79</sup>. Melalui karakteristik PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi juga agar dapat menguasai kajian keislaman dan mengamalkan di kehidupan sehari-harinya. Pelajaran PAI adalah pelajaran pokok untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik.<sup>80</sup>

Pendidikan agama Islam dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat (1) tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Menurut Rahman pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses penanaman sesuatu (pendidikan) yang dilakukan secara berkelanjutan antara guru dan peserta didik, dengan tujuan terwujudnya akhlakul karimah melalui penanaman nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik.<sup>81</sup>

Menurut Sardimi, secara khusus pendidikan Agama Islam adalah suatu proses untuk mentransfer nilai-nilai dalam diri peserta didik, mengembangkan potensi

---

<sup>79</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), 47.

<sup>80</sup> Agus Pahrudin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya* (Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2017), 18.

<sup>81</sup> Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 83.

peserta didik sehingga mampu menjalankan tugasnya di lingkungan masyarakat yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>82</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang profesinya mengajar, membimbing dan mengarahkan serta bertanggung jawab dalam proses membentuk akhlakul karimah peserta didik yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Guru pendidikan agama Islam juga dituntut untuk menjadi teladan baik untuk terwujudnya karakter yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses belajar mengajar antara dua belah pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, atau sebuah proses kegiatan yang akan membuat seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menyangkut manusia secara utuh yang tidak sekadar membekali peserta didik pengetahuan keagamaan namun seluruh pribadi peserta didik yang menyangkut hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan alam sekitar dan dengan dirinya sendiri. PAI merupakan suatu kegiatan pengajaran, bimbingan, pelatihan sadar dan terencana yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam untuk mencapai satu tujuan yang membentuk kesalehan pribadi peserta didik dan kesalehan sosialnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari definisi diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI merupakan kegiatan sadar dan terencana dalam mengarahkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga terbentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial.

---

<sup>82</sup> Sardimi, D. (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Rasail Media Group.

## 2. Tujuan Pembelajaran PAI

Ahmad Tafsir menyatakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni:

- a. Terwujudnya manusia yang insan kamil, sebagai wakil Allah SWT, di Bumi.
- b. Terciptanya insan kaffah, yang mempunyai tiga dimensi; religious, budaya, dan ilmiah.
- c. Sadar dengan fungsi manusia sebagai Hamba, Khalifah Allah, pewaris para Nabi, dan menyediakan yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Memperhatikan dan menelisik pengertian dan tujuan PAI maka, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) PAI telah mewarnai proses Pendidikan di Indonesia.
- 2) PAI merupakan suatu proses Pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- 3) PAI di sekolah diajarkan oleh Guru PAI yang Profesional.
- 4) PAI Bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian Masyarakat, warga Negara, dan warga Dunia<sup>83</sup>.

## 3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI

Ruang Lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah sebagai berikut: Materi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menjelaskan materi Pendidikan Agama seperti perwujudan, harmoni, dan Allah SWT, keseimbangan hubungan makhluk dengan Allah SWT, hubungan baik antar manusia satu dengan manusia lainnya, dan

---

<sup>83</sup> Op.cit,84.

hubungan dengan alam sekitar (*hablum minallah, hablum minannas wa hablum minal'alam.*).<sup>84</sup>

#### 4. Implementasi Pembelajaran PAI

Dalam undang-undang No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan Agama wajib diberikan pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Sayangnya, kualitas pembelajaran pendidikan kita menurut berbagai indikator belum sesuai dengan yang diharapkan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran PAI sering berorientasi pada penguasaan materi yang tersimpan dalam otak siswa dan bersifat *normative*.<sup>85</sup> Akibatnya siswa dan pendidik merasa terbebani untuk menyelesaikan materi tanpa berfikir ke depan atas pengaruh dari pembelajaran akhlakul karimah tersebut, dan hasilnya pun tidak optimal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia "implementasi" berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>86</sup> Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa "Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap". Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.

---

<sup>84</sup> Jon Helmi, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam pada Sistem Pembelajaran Full Day Scholl," AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, t,t, 76.

<sup>85</sup> Mulkan, et. al Abdullah, Amir. Problem Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam. Dalam Abdul Munir. Religius Iptek. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 1998, hal 49

<sup>86</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 377.

### Implementasi Pendidikan Agama

Islam merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan aqidah kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>87</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan penerapan ide atau konsep seperti contoh pelajaran akidah akhlak yang nantinya akan menimbulkan dampak positif yaitu pembentukan karakter sopan pada siswa. Tidak hanya itu, peran guru Pendidikan Agama Islam juga sangat membantu proses pembentukan karakter sopan santun pada siswa, karena seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga memberikan tauladan atau contoh yang baik untuk siswa.



---

<sup>87</sup> Bina Prima Panggayuh, Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 (Banyumas: CV. Amerta Media, 2019)



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Qowim, dkk : *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati*, vol,2,2,(jurnal tunas nusantara2020) :
- Ade Jamaruddin, *Membangun Tasamuh Keberagamaan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. 8 (2), 2016.
- Agostiono. (2010). *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*.
- Agus Pahrudin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis dan Budaya* (Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2017).
- Ahmad Munir dan Agus Romdlon Saputra, “*Implementasi Konsep Islam Wasathiyah (Studi Kasus MUI Eks Keresidanan Madiun)*”, Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam 13 (1), 2019.
- Alvi Ahmad Harismawan, dkk, “*Implementasi Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI*”, 5.1 (2022).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).
- Asep Syaefullah. (2007). *Merukunkan Umat Beragama*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakter Dan Keunggulannya)* (Jakarta: Pt Grasindo, 2010).
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul'Ali-ART(J-ART), 2005.
- Eri Barlian, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016).

- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Harahap, S. (2002). *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada.
- Hasyim, M. 2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*. Auladun. Vol. 1, No. 2.
- Hatta, M. (1981). *Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Depag RI.
- Husain Usman dan Purnomo Setiadi A., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2003).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Jentoro, dkk. 2020. *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa*. JOEAI (Journal of Education and Instruction). Vol 3 (1).
- Jon Helmi, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam pada Sistem Pembelajaran Full Day Scholl," AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, t.t.
- Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi telaah Komprehensif Pemikiran Wasatahiyyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).
- Kuswanto, Edi. 2014. *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

- Lexy J Meeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya OffseT., 2001).
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA, 2016).
- Merile S. Grindle. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Mussafa, Rizal Ahyar. 2018. *Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur'an Surat al-Baqarah 143)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo.
- N. Faiqah & T. Pransiska, "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai", *al-Fikra*, 17 (1), 2018.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002.
- Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. *Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, No. 1, April
- Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020)
- Purwanto, & Sulistyastuti. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta : Bumi Aksara Jakarta.
- R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000).
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (yogyakarta: suka press, 2021).
- Ripley, Rendal B Franklin, G. A. (1986). *Policy Implementation and Bureaucracy*. The Dorsey Press : Chicago-Illionis.

- Rusmayani. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum. 2 nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya*, April 2018.
- Salim & Syahrums, *Metodelogy Penelitian* (bandung: cita pustaka media, 2012).
- Samsul AR, *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*, vol,3.1(2020).
- Sitti Chadidjah, dkk : *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)*, vol,6.1,(2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,Kualitatif,R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. (yogyakarta: Alfabeta, cv., 2019).
- Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama 2015*.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Vika Rahmatika dkk, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah*, vol,1.2,(2001).
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:Penerbit SIC.2001).
- Zamimah, “*Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan*”, al-Fanar, 1(1), 2018.